

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DAI MUDA SEBAGAI UPAYA PENYIAPAN GENERASI MUDA SEBAGAI TOMBAK DAKWA PADA IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH

Makmun<sup>1\*</sup>, Hapid Irham Assoim<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>1</sup>[makmun@fkip.unmul.ac.id](mailto:makmun@fkip.unmul.ac.id)

<sup>2</sup>[gtampan76@gmail.com](mailto:gtampan76@gmail.com)

### Abstrak:

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan Pendampingan Dai Muda Sebagai Upaya Penyiapan Generasi Muda Sebagai Tombak Dakwa Pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pemahaman terhadap pentingnya Dakwa pada generasi muda khususnya pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam PPM ini yaitu metode ceramah dan diskusi interaktif. Pendampingan ini menggunakan 4 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan upaya tindak lanjut (rekomendasi). Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi yang meliputi. Pertama, Pentingnya Mengetahui tata cara berdakwa dengan mengutamakan enam aspek yaitu, adab, kemampuan penyampaian (nada), penguasaan materi, penguasaan panggung, atau majelis, menguasai makharijul huruf dan tajwid dan efektivitas waktu dalam pemberian tausiyah atau dakwah, Kedua Praktek Tata Cara Berdakwa. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi muda dalam memahami konteks dakwah dibandingkan sebelumnya yang dimana kompetensi berada pada kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, upaya pendampingan dan pelatihan secara teoritis mampu dibenarkan dalam peningkatan kompetensi peserta dampingan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, pembimbingan, dakwah, kualitas

### Pendahuluan

Defisit dai telah memasuki wilayah Samarinda yang sebaran masyarakat muslim sudah terfokus pada wilayah ini. Menurut Menurut Tokoh Islam (Guru Udin) Samarinda, bahwa wilayah Samarinda hingga kini, belum banyak memiliki Dai yang unggul dan ter verifikasi, sementara lainnya adalah Dai dadakan yang dipercaya masyarakat mampu memberikan ceramah atau khutbah. Kondisi ini sangat miris, mengingat cukup banyak pesantren (28 Ponpes) yang sebenarnya sebagai Lembaga penghasil Dai mumpuni, (data Kemenag Kota Samarinda, Azka Seit, 2022). Selain itu, keberadaan Universitas Islam Negeri (UINSI) di Samarinda, UINSI Samarinda sudah seharusnya mampu turut andil dalam penyiapan kualitas sumber daya Dai (lulusan) yang tidak hanya paham agama, namun juga pemahaman keilmuan yang lebih baik. Lulusan UINSI terus menjadi sorotan masyarakat, dimana harapan pengembangan keagamaan jatuh padanya. Lulusan (mahasiswa) sudah semestinya mampu menjawab persoalan ini. Posisi sebagai *agen of change, iron stock dan social control* menjadi cambuk motivasi dalam melakukan transformasi keagamaan di masyarakat. Olehnya, penguatan dari sisi ilmu dakwah menjadi suatu yang sangat urgen dan mendesak.

Dai merupakan instrumen dakwah yang mampu merekonstruksi harmoni di bumi cenderawasih (Mashad, 2015). Jika dilihat dari sisi keilmuan, kondisi ini akan menimbulkan kesenjangan yang membutuhkan tindakan solutif melalui pengabdian berbasis penelitian (riset). Jika sudut pandang diperluas, studi yang ada umumnya terfokus pada masyarakat pada wilayah-wilayah yang notabene merupakan basis keislaman. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Ayub yang melakukan pendampingan di wilayah Kendari Sulawesi Tenggara (Ayyub, 2012), dimana kajiannya sebagai bukti pengimplementasian moto Kota yaitu "Kendari Kota Bertakwa". Selain

itu menyoal penguatan Dai multi peran dalam masyarakat sesuai sosio historis di wilayah Yogyakarta (Risidiana, 2014), pelatihan khatib dan mubaligh di Pasaman Padang (Sulaiman et al., 2009) dan penguatan kapasitas khatib di perbatasan (Ibrahim & Yusriadi, 2020). Selanjutnya, kajian pendampingan terkait penguatan Dai millennial di ruang maya di Kota Medan Sumatera Utara (Nashrillah, 2019) dan pengembangan *performance* dakwah hasanah (Tajiri, 2010). Beberapa kajian terdahulu cukup memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pelatihan yang disertai pendampingan bagi para Dai belum banyak dilakukan dan menjadi urgen. Selain itu, belum adanya pendampingan Dai muda di wilayah Samarinda menjadi opsi untuk segera melakukan pelatihan dan pendampingan. Dengan kata lain pengabdian ini menjadi pilihan menarik dalam peningkatan kompetensi Dai para kaum muda yang ada di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Pengabdian ini didasarkan pada argument bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kualitas Dai pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda. Seperti yang dikatakan Suharto bahwa pendampingan merupakan penentu keberhasilan program pengabdian masyarakat yang mengutamakan *making the best of the client's resources* (Payne, 2006; Suharto, 2005). Selain itu difungsikan sebagai kegiatan bersama dalam mencermati persoalan nyata dan mendiskusikannya untuk mendapatkan pemecahan ke arah peningkatan kapasitas dan produktivitas. Kemudian, penguatan atas permasalahan yang ada ditingkatkan dengan pelatihan yang efektif. Ini berarti berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku para peserta dampingan. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ini mencakup pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, yang direncanakan dan dirancang untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi. Ini menjadi bukti bahwa, pendampingan dan pelatihan relevan menjadi pilihan untuk peningkatan kualitas Dai muda dalam kaitannya dengan respon masyarakat yang ada.

Secara umum, pengabdian ini bertujuan untuk optimalisasi kualitas Dai muda, khususnya para Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda Selain sebagai tanggung jawab keilmuan mahasiswa, juga merupakan bentuk tanggung jawab kelembagaan pada masyarakat. Jika dilihat dari substansi pengabdian, difokuskan pada upaya peningkatan keilmuan dan ketrampilan dalam berdakwah yang akan dilihat pada enam aspek kompetensi Dai. Keenam aspek tersebut diantaranya terkait kemampuan dalam memahami adab, kemampuan penyampaian (nada), penguasaan materi, panggung atau majelis, makharijul huruf dan tajwid dan efektivitas waktu dalam pemberian tausiyah atau dakwah. Dengan memahami aspek (6 aspek) ini, maka diharapkan kualitas Dai muda dapat semakin optimal dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Akhirnya tombak keislaman di wilayah Kota Samarinda dapat terus terjaga dan mampu ditingkatkan.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Muhammadiyah Jln. Awe Syahrani Kota Samarinda pada bulan Mei-Oktober 2023. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menyajikan materi didukung dengan adanya praktek mengenai tata cara berdakwa yang mengutamakan enam aspek yakni: (1) Adab, (2) Kemampuan penyampaian (nada), (3) Penguasaan Materi, (4) Penguasaan Panggung atau Majelis, (5) Menguasai makharijul huruf dan tajwid, dan (6) Efektivitas Waktu. Melalui pelatihan ini, mitra akan mempelajari pentingnya berdakwa pada generasi muda khususnya pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Samarinda.



**Gambar 1.** Lokasi Gedung Muhammadiyah Kota Samarinda

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif dan penggunaan teknologi. Setiap tahapan menggunakan metode penyampaian dengan rincian sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

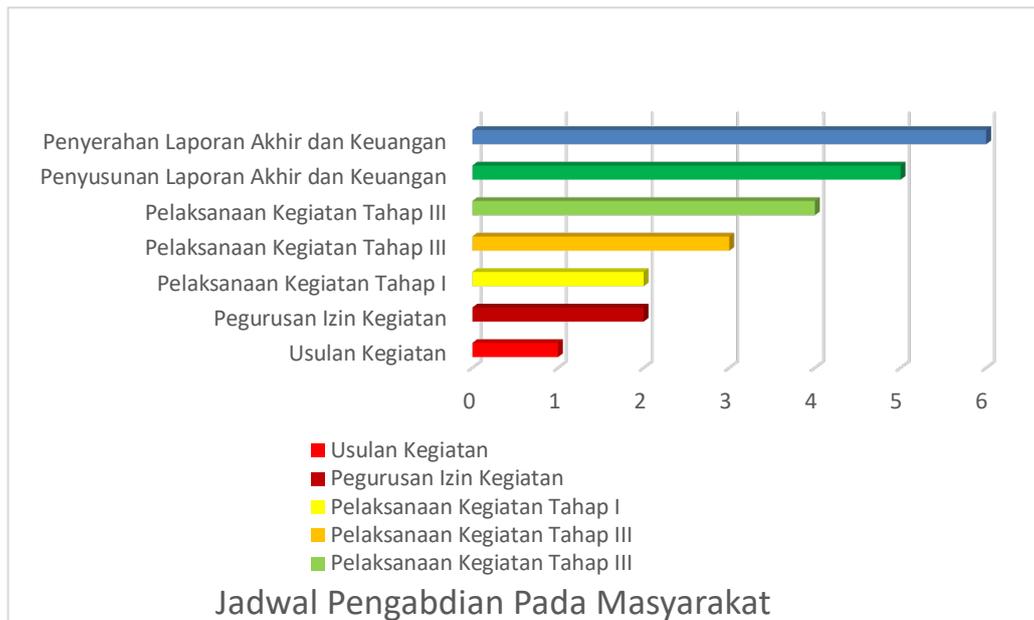
Langkah pertama dilakukan dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan lembaga mitra yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda

2. Langkah pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei-November dengan mengundang Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda. Tanggal dan tempat dilaksanakannya pengabdian disesuaikan dengan kesiapan peserta. Langkah pelaksanaannya yaitu pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan peserta. Setelah selesai diskusi, seluruh peserta secara bersama melakukan peraktek tata cara Berdakwa kemudian dilaksanakan Evalasi dan Tindak Lanjut. Tahapan evaluasi yaitu dialog dengan Pengrus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda.

3. Laporan Pengabdian.

Tahap akhir yaitu pembuatan laporan pengabdian sebagai wujud pertanggung jawaban kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Laporan pengabdian di presentasikan dihadapan peserta pengabdian lainnya. Selanjutnya, laporan diserahkan kepada pihak FKIP Universitas Mulawarman.



**Gambar 2.** Bagan. Uraian Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta kegiatan. Umpan baik tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan keberlanjutan program pendampingan pada tahapan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu memberikan stimulus kepada pemuda atau generasi penerus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam berperan secara aktif dalam pengetahuan islam.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya pendampingan dan pelatihan dai muda, seluruh peserta diberi kesempatan untuk memberikan ceramah singkat mengenai isu yang berkaitan dengan keislaman sesuai dengan intruksi pelatih sebelum pelaksanaan dilakukan. Beberapa kondisi yang terlihat cukup memberikan gambaran bahwa rata-rata kompetensi para dai muda tergolong kurang baik, dari aspek pelafalan dan intonasi, penguasaan panggung (mimbar), dan waktu. Sementara pada aspek adab, kesesuaian materi dan makhorijul huruf tergolong cukup baik dan perlu dilakukan optimalisasi. Selanjutnya dilakukan pendampingan intensif kepada para peserta dampingan, dan kemudian diberikan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian kegiatan pendampingan dan pelatihan. Setiap peserta diminta untuk memberikan tausiah atau dakwah langsung didepan peserta lainnya dan pendamping. Pendamping memberikan respon dan penilaian untuk selanjutnya dianalisis sebagai ukuran capaian kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi dai muda dalam memahami konteks dakwah. Sebelum adanya pendampingan dan pelatihan, kompetensi para dai muda berada pada kategori kurang baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa sebagai peserta dampingan belum memahami secara substantif dan teknis bagaimana model dakwah yang baik. Kampus hanya menyediakan bahan diskusi keilmuan dan minim implementasi praktis dalam dakwah. Namun setelah dilakukan pendampingan, kompetensi secara klasikal dapat baik dikarenakan pendampingan dan pelatihan yang kontiniu dengan melibatkan para tokoh agama dan dai milenial sebagai bahan referensi konkrit. Pelatihan dan pendampingan ini secara teori dibenarkan oleh Windrawanto et al., (2019), bahwa pendampingan dan pelatihan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) para pemuda. Kehebatan para pemuda dalam melakukan pembenahan dan perubahan masyarakat dikarenakan peran yang dimilikinya (Prayitno, 2017). Pemuda yang

merupakan *agen of change*, akan mudah untuk diberikan penguatan, apabila diajak untuk bersama mendiskusikan permasalahan yang dihadapinya dan masyarakat. Model pendampingan dan pelatihan ini, menjawab kebutuhan yang ada. Adanya pembelajaran yang memungkinkan untuk melakukan identifikasi kebutuhan belajar yang diperlukan, tentu akan mempermudah dalam melakukan pengembangan diri para pemuda. Selain itu shering pengalaman dan pengetahuan antar pendamping dan peserta mempertajam penguasaan pengetahuan yang ada (Depdiknas, 2003; Payne, 2006). Pada akhirnya pengetahuan dan keahlian peserta dampingan dapat ditingkatkan dengan efektif dan efisien. Dapat dikatakan bahwa, upaya pendampingan dan pelatihan secara teoritis mampu dibenarkan dalam peningkatan kompetensi peserta dampingan.

Kaum muda Kota Samarinda lebih membutuhkan pendampingan dalam memastikan track kompetensi yang dimiliki. Ilmu yang dimiliki tanpa adanya pendampingan yang baik dan berkesinambungan, maka akan menjadi hilang tak terasah. Cukup banyak pelatihan dan peningkatan kompetensi yang dilakukan, baik sektor agama, pendidikan dan soft skill lainnya, namun saat itu diberikan kompetensinya bertambah, dan esoknya akan hilang. Dengan kata lain, pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan yang masif akan berkontribusi pada eksistensi kompetensi yang dimiliki. Disini peran pendamping menjadi sentral dalam mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki pemuda. Pendamping dituntut lebih terbuka dan paham atas budaya masyarakat yang ada. Tujuannya agar proses dampingan pasca pelatihan dapat terus diupayakan dengan dukungan penuh pemuda dan masyarakat yang ada. Beberapa pembahasan diatas cukup memberikan dasar bahwa, para mahasiswa (calon dai muda) harus dibekali dengan kompetensi keagamaan yang praktis dimasyarakat. Dengan demikian maka, *agen of change*, *social control* dan *iron stock* dapat diwujudkan dengan segera. Dampaknya, masyarakat muslim Kota Samarinda tidak akan lagi kekurangan stok dai yang mumpuni. Selain itu, mereka akan segera siap mengabdikan dimasyarakat baik dari sisi keilmuan dan keagamaan. Dari hal ini, maka dapat dikatakan bahwa benteng pertahanan islam tetap terus dapat dipertahankan.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi



**Gambar 4.** Diskusi Interaktif terkait Materi



**Gambar 5.** Praktek Dakwa

### **Kesimpulan dan Saran**

Upaya mengoptimalkan kualitas Dai muda, khususnya para Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda harus terus dilakukan. Dengan memfokuskan pada peningkatan keilmuan dan keterampilan dalam berdakwa yang dilihat pada enam aspek kompetensi Dai. Keenam aspek tersebut diantaranya terkait kemampuan dalam memahami adab, kemampuan penyampaian (nada), penguasaan materi, panggung atau majelis, makharijul huruf dan tajwid dan efektivitas waktu dalam pemberian taushiyah atau dakwah. Dengan memahami aspek (6 aspek) ini, maka diharapkan kualitas Dai muda dapat semakin optimal dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Dalam hal ini, pelatihan dan pendampingan dapat dijadikan pilihan yang menarik dalam pengembangan para pemuda dan masyarakat muslim. Kaum muda Kota Samarinda lebih membutuhkan pendampingan dalam memastikan *track* kompetensi yang dimiliki. Ilmu yang dimiliki tanpa adanya pendampingan yang baik dan berkesinambungan, maka akan menjadi hilang tak terasah.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Mulawarman tahun anggaran 2023 atas dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung, terima kasih kepada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Samarinda dan seluruh anggota tim yang berkontribusi membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

### **Referensi**

- Islami, Fahma. 2019. Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategis Dalam Pengembangan Masyarakat.” *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(02):191.
- Yudiawan, Agus. 2020. Pelatihan Dan Pendampingan Dai Muda Sebagai Upaya Penyiapan Benteng Dakwah Wilayah Muslim Minoritas Papua Barat.” 16(2):155–64.
- Zulkarnaini. 2015. Dakwa Islam Di Era Modern. *Jurnal Risalah* Vol. 26 No. 3.” 26(3):151–58.